

DEIKSIS TEMPORAL *VORZEITIGKEIT* DALAM TEKS BERITA *DEUTSCHE WELLE*

Maria Putri Christian¹, Ajeng Dianing Kartika²

¹Universitas Negeri Surabaya, maria.22062@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ajengkartika@unesa.ac.id

ABSTRACT

Pragmatics is the study of linguistics that views an utterance in relation to its context, not merely its literal meaning (Yule, 1996). Within pragmatics, deixis is a linguistic phenomenon whose meaning depends on the situation of utterance (Lehmann, 2013), one type of which is temporal deixis, whose meaning depends on the utterance's reference point, or origo. Temporal deixis has three categories, one of which is *Vorzeitigkeit*, events that precede the origo or have already occurred before the utterance. This study examines the forms and meanings of *Vorzeitigkeit* in five German-language news texts from the *Deutsche Welle* portal published in 2024 - 2025, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation techniques and analyzed through identification, determination of the *Jetzt-Origo*, classification, and contextual analysis. The results show that *Vorzeitigkeit* is the most dominant category found in the news texts, realized through three types. The Implicit type, marked by verb forms such as *Präteritum* (*wurde aufgeteilt*), *Perfekt* (*hat versucht*), and *Plusquamperfekt* (*hatte blockiert*), is the most frequent, proving the texts convey past-time information more often through the *Tempus* system than through explicit words. The Explicit type is marked by lexical markers such as *in der Vergangenheit* and *kürzlich*, while the Combination type, a novelty of this study, is marked by both markers occurring together, as *in vergangenen Jahr* accompanied by *gekratzt hat*. Most *Vorzeitigkeit* markers are referential, such as *kürzlich*, while some are anaphoric, such as *in den Jahren zuvor*, referring back to a previously mentioned event rather than the *Jetzt-Origo*.

Keywords: *Temporal Deixis, Vorzeitigkeit, Deutsche Welle, Jetzt-Origo*

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi, kejelasan informasi sangat bergantung pada konteks, terutama dalam penafsiran waktu suatu peristiwa. Jika penutur dan pendengar tidak memiliki pemahaman yang sama mengenai konteks tersebut, kesalahpahaman dapat terjadi dalam menafsirkan kapan suatu peristiwa yang dilaporkan berlangsung, terutama ketika peristiwa itu dinyatakan secara relatif terhadap waktu tuturan. Hal ini sering terjadi pada penyajian berita internasional, karena perbedaan zona waktu memengaruhi cara pembaca memahami urutan dan kronologi peristiwa. Dalam teks berita, penanda waktu tidak selalu dinyatakan secara eksplisit melalui keterangan waktu yang jelas, tetapi juga sering disampaikan secara implisit melalui bentuk verba, urutan peristiwa, dan konteks wacana.

Konteks dalam tuturan dikaji dalam bidang pragmatik, yaitu kajian linguistik yang memandang suatu tuturan berkaitan dengan konteksnya, bukan hanya makna literalnya (Yule, 1996:3). Salah satu fenomena kebahasaan dalam pragmatik yang berkaitan langsung dengan konteks tuturan adalah deiksis. Lehmann (2013) mendefinisikan deiksis sebagai elemen linguistik yang maknanya bergantung pada situasi ujaran, mencakup penutur, pendengar, dan waktu berlangsungnya situasi tersebut. Semua referensi deiktis diperoleh dari perspektif penutur sebagai pusat acuan atau origo, sehingga ketika terjadi pergantian penutur, origo pun ikut berpindah. Dalam konteks temporal, aspek waktu dalam origo berfungsi sebagai *Jetzt-Origo*, yaitu titik acuan waktu "sekarang" yang menjadi dasar penafsiran seluruh ekspresi waktu dalam tuturan (Bühler, 1982; Lehmann, 2013).

Deiksis temporal (*Temporaledeixis*) merujuk pada waktu terjadinya suatu peristiwa dalam tuturan yang maknanya ditentukan berdasarkan hubungannya dengan *Jetzt-Origo* (Lehmann, 2013). Salah satu kategori deiksis temporal adalah *Vorzeitigkeit*, yaitu peristiwa yang terjadi sebelum *Jetzt-Origo*. Kategori ini dapat direalisasikan baik secara eksplisit melalui penanda waktu leksikal, seperti *gestern*, *damals* maupun secara implisit melalui perubahan bentuk verba (*Tempus*), seperti *Präteritum*, *Perfekt*, dan *Plusquamperfekt*.

Perubahan bentuk gramatikal verba bahasa Jerman dapat menyampaikan makna secara implisit, yakni makna yang berbeda dengan makna literalnya (Kartika, 2016 : 43). Secara gramatikal, *Vorzeitigkeit* dalam bahasa Jerman direalisasikan secara implisit melalui tiga bentuk *Tempus*, yaitu *Präteritum*, *Perfekt*, dan *Plusquamperfekt*, yang masing-masing memiliki penekanan makna berbeda terhadap peristiwa lampau. *Präteritum* menyajikan peristiwa lampau secara umum tanpa menyoroti keterkaitannya dengan kondisi saat ini, *Perfekt* menyatakan peristiwa lampau yang telah selesai namun masih relevan dengan kondisi saat berita ditulis, sedangkan *Plusquamperfekt* menyatakan peristiwa yang terjadi lebih dahulu sebelum peristiwa lampau lainnya sehingga membentuk relasi temporal berlapis. Ketiga bentuk *Tempus* tersebut juga memiliki relasi wacana yang berbeda: *Präteritum* dan *Perfekt* pada umumnya bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, sedangkan *Plusquamperfekt* secara gramatikal selalu bersifat anaforis karena mengandaikan adanya titik waktu lampau lain yang telah disebutkan sebagai acuannya (Lehmann, 2013).

Fenomena deiksis temporal ini penting dikaji dalam teks berita karena berita menyajikan peristiwa dalam urutan kronologis tertentu, sehingga penanda waktu

berperan menjaga koherensi dan mengarahkan interpretasi pembaca terhadap kapan suatu peristiwa terjadi (Caple & Bednarek, 2013). Penelitian ini menggunakan teks berita dari *Deutsche Welle*, lembaga penyiaran internasional Jerman yang menyajikan berita aktual dengan struktur bahasa yang padat, objektif, dan kaya akan penanda waktu, sebagai sumber data. Penelitian terdahulu mengenai deiksis temporal dalam bahasa Jerman umumnya menggunakan sumber data karya sastra dan kerangka teori Yule seperti pada penelitian Rahman (2017) dan Purwono (2021), sehingga kajian terhadap teks jurnalistik berbahasa Jerman berdasarkan teori Lehmann (2013) masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi baru dengan berfokus pada deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam teks berita *Deutsche Welle*.

Berdasarkan analisis terhadap lima teks berita *Deutsche Welle* yang diterbitkan pada periode 2024 - 2025, ditemukan 30 data *Vorzeitigkeit*, yaitu peristiwa yang terjadi sebelum *Jetzt-Origo*. Ditemukannya data *Vorzeitigkeit* dalam jumlah yang signifikan ini sejalan dengan sifat teks berita yang pada dasarnya melaporkan peristiwa yang telah terjadi sebelum berita diterbitkan. Oleh karena itu, artikel ini difokuskan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam bentuk-bentuk deiksis temporal *Vorzeitigkeit* beserta maknanya dalam teks berita *Deutsche Welle* berdasarkan hubungan waktu antara peristiwa dan waktu tuturan (*origo*) menurut teori Lehmann (2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis deiksis temporal dalam teks berita yang diteliti. Sejalan dengan penjelasan Cresswell dan Guetterman (2019), penelitian kualitatif ditandai dengan

menganalisis data dengan cara deskripsi dan interpretasi makna yang lebih luas dari hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa kata dan frasa yang memerlukan pemaknaan kontekstual, bukan data numerik yang diukur secara statistik. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam teks berita *Deutsche Welle* beserta konteks peristiwa yang melatarinya.

Sumber data penelitian ini adalah lima teks berita internasional berbahasa Jerman dari portal daring *Deutsche Welle* yang memberitakan isu politik dan budaya pada periode 2024-2025, sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Kelima teks berita tersebut dipilih karena mewakili variasi topik pemberitaan terkini sekaligus memuat kekayaan penanda waktu yang relevan untuk dianalisis secara mendalam.

**Tabel 1. Sumber Data Teks Berita
*Deutsche Welle***

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	<i>Südkorea will zweite Amtszeit für Präsidenten möglich machen</i>	25 September 2025
2.	<i>Oktoberfest 2025 in München startet – Rekord beim Bierpreis</i>	19 September 2025
3.	<i>3. Oktober: 5 Fakten zum Tag der Deutschen Einheit</i>	2 Oktober 2025
4.	<i>EU: Dilemma bei Nickelproduktion in Indonesien</i>	19 Juli 2024
5.	<i>Gen Z erhebt sich: Globale Proteste unter Piratenflagge</i>	1 Oktober 2025

Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengandung deiksis temporal *Vorzeitigkeit*, baik secara eksplisit maupun implisit, yang rujukan waktunya bergantung pada waktu penerbitan berita (*Jetzt-Origo*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017) dengan tahapan: (1) membaca dan memahami seluruh teks berita secara cermat untuk menemukan kalimat yang mengandung deiksis temporal; (2) mencatat kalimat yang ditemukan; (3) memberi kode pada setiap kalimat data, misalnya berita pertama kalimat pertama diberi kode B1D1; dan (4) menggarisbawahi serta memiringkan kata atau frasa yang mengandung deiksis temporal. Kode data inilah yang digunakan secara konsisten dalam pembahasan untuk menandai asal setiap data pada masing-masing berita.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada teori Lehmann (2013), melalui empat tahapan, yaitu: (1) identifikasi bentuk-bentuk bahasa yang mengandung makna waktu dalam teks berita; (2) penentuan *Jetzt-Origo*, yaitu waktu penerbitan setiap berita, sebagai titik acuan utama; (3) klasifikasi data berdasarkan kategori deiksis temporal Lehmann (2013) untuk memastikan data tergolong *Vorzeitigkeit*, yakni peristiwa yang terjadi sebelum *Jetzt-Origo*, sekaligus penentuan jenisnya (Eksplisit, Implisit, atau Kombinasi); dan (4) analisis kontekstual untuk mendeskripsikan makna dan fungsi setiap penanda *Vorzeitigkeit* dalam teks berita, termasuk sifat referensial atau non-referensial, serta relasinya dalam wacana, yakni apakah bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, atau bersifat anaforis maupun kataforis apabila acuan waktunya berkaitan dengan bagian lain dari teks (Lehmann, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan analisis terhadap kelima teks berita *Deutsche Welle*, ditemukan 30 data *Vorzeitigkeit*. Sebaran data pada tiap berita adalah sebagai berikut: Berita 1 (*Südkorea will zweite Amtszeit für Präsidenten möglich machen*) 5 data, Berita 2 (*Oktoberfest 2025 in München startet - Rekord beim Bierpreis*) 7 data, Berita 3 (*3. Oktober: 5 Fakten zum Tag der Deutschen Einheit*) 6 data, Berita 4 (*EU: Dilemma bei Nickelproduktion in Indonesien*) 4 data, dan Berita 5 (*Gen Z erhebt sich: Globale Proteste unter Piratenflagge*) 8 data. Berdasarkan jenisnya, deiksis temporal *Vorzeitigkeit* terdiri atas Implisit sebanyak 16 data, Eksplisit 7 data, dan Kombinasi 7 data. Dominannya jenis Implisit menunjukkan bahwa teks berita *Deutsche Welle* lebih sering menyampaikan informasi waktu lampau secara tidak langsung melalui perubahan bentuk verba (*Tempus*) dibandingkan melalui penanda leksikal. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga jenis tersebut, dilanjutkan dengan uraian data per berita, disajikan sebagai berikut.

Deiksis temporal *Vorzeitigkeit* berjenis Eksplisit ditandai oleh kata atau frasa yang secara leksikal sudah menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* tanpa perlu melihat bentuk kata kerjanya. Penanda jenis ini umumnya berupa frasa preposisional yang secara langsung menyatakan rentang waktu lampau, seperti in der *Vergangenheit* atau *kürzlich*. Dalam kelima berita ditemukan 7 data berjenis ini.

Deiksis temporal *Vorzeitigkeit* berjenis Implisit ditandai oleh perubahan bentuk verba (*Tempus*) tanpa disertai kata waktu deiktis, sehingga makna temporalnya hanya dapat dikenali melalui struktur gramatikal kalimat. Dalam kelima berita ditemukan 16 data berjenis ini, yang terdiri atas tiga bentuk *Tempus*, yaitu *Präteritum*,

Perfekt, dan *Plusquamperfekt*, yang masing-masing memiliki penekanan makna berbeda terhadap peristiwa lampau. *Präteritum* menyatakan peristiwa lampau secara umum tanpa penekanan pada hasil atau kaitannya dengan kondisi saat ini. *Perfekt* menyatakan peristiwa lampau yang telah selesai namun masih relevan dengan kondisi saat ini. *Plusquamperfekt* menyatakan peristiwa yang terjadi lebih dahulu sebelum peristiwa lampau lainnya, sehingga membentuk relasi temporal berlapis. Berbeda dengan *Präteritum* dan *Perfekt* yang pada umumnya bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, data berbentuk *Plusquamperfekt* justru selalu bersifat anaforis, karena secara gramatikal *Plusquamperfekt* hanya dapat dipahami dengan mengacu mundur pada titik waktu lampau lain yang telah atau akan ditetapkan dalam teks (Lehmann, 2013).

Deiksis temporal *Vorzeitigkeit* berjenis Kombinasi ditandai oleh hadirnya penanda leksikal deiktis dan perubahan bentuk verba secara bersamaan dalam satu kalimat yang saling melengkapi. Kedua penanda tersebut umumnya tidak saling menggantikan, melainkan saling menguatkan makna kelampauan yang sama. Jenis ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini karena tidak disebutkan secara eksplisit dalam teori Lehmann (2013), namun fenomenanya ditemukan pada 7 data dalam kelima berita.

1. Berita 1: *Südkorea will zweite Amtszeit für Präsidenten möglich machen*

Berita ini membahas rencana Presiden Lee Jae Myung mengajukan reformasi konstitusi Korea Selatan untuk membuka kemungkinan masa jabatan presiden dua periode. Ditemukan 5 data deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam berita ini.

1. nach seiner Wahl + *Perfekt* (B1D1-Kombinasi)

“Weniger als vier Monate nach seiner Wahl hat der südkoreanische Präsident Lee Jae Myung eine ehrgeizige Kampagne für eine Verfassungsreform angekündigt.”

Frasa *nach seiner Wahl* ("setelah pemilihannya") bersifat deiktis karena maknanya bergantung pada *Jetzt-Origo* (25 September 2025), sedangkan bentuk *Perfekt hat....angekündigt* menunjukkan pengumuman sudah terjadi namun informasinya masih relevan (Lehmann, 2013). Karena kedua penanda hadir bersama dan saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menyampaikan fakta utama bahwa reformasi konstitusi sudah diumumkan sebelum berita terbit. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. *geschrieben wurde* B1D2 (Implisit-Präteritum)

“Als die geltende Verfassung im Jahr 1987 geschrieben wurde...”

Kalimat ini menjelaskan bahwa konstitusi Korea Selatan yang masih berlaku lahir pada 1987. Angka tahun bersifat absolut, sedangkan makna temporalnya berasal dari bentuk *Präteritum geschrieben wurde*, yang menurut Lehmann (2013) menandai waktu sebelum *Jetzt-Origo* (25 September 2025) tanpa memerlukan kata waktu deiktis. Data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit* dan berfungsi memberi latar belakang sejarah konstitusi yang ingin diubah. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

3. *war / regiert / gewählt worden - Plusquamperfekt* (B1D3-Implisit)

“Vor 1987 war Südkorea vom Militär autoritär regiert und der Präsident ... gewählt worden.”

Kalimat ini menggambarkan kondisi Korea Selatan sebelum reformasi demokratis 1987. Bentuk *Plusquamperfekt war ... regiert dan gewählt worden* menggambarkan dua tingkatan masa lalu sekaligus (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memperlihatkan jauhnya perjalanan demokrasi Korea Selatan. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

4. *in der Vergangenheit* (B1D4-Eksplisit)

“Viele Präsidenten ... hatten sich in der Vergangenheit dafür ausgesprochen ...”

Kalimat ini menyebutkan bahwa banyak presiden Korea Selatan dari berbagai kubu politik pernah mendukung gagasan dua periode jabatan presiden. Frasa *in der Vergangenheit* ("di masa lalu") bersifat deiktis karena batas antara masa lalu dan masa kini hanya dapat ditentukan jika diketahui *Jetzt-Origo* berita ini, yaitu 25 September 2025. Karena frasa ini secara mandiri sudah menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* tanpa bergantung pada bentuk verbanya (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi menunjukkan bahwa gagasan reformasi konstitusi bukan hal baru, melainkan sudah lama didukung banyak pihak. Penanda ini bersifat non-referensial atau generik karena hanya menunjukkan kategori waktu secara umum tanpa merujuk pada titik waktu yang spesifik.

5. *haben gezeigt - Perfekt* (B1D5 – Implisit)

“Umfragen haben gezeigt, dass mehr als 60 Prozent der koreanischen Öffentlichkeit diese Änderungen befürworten.”

Kalimat ini menyatakan hasil survei dukungan publik terhadap reformasi konstitusi. Bentuk *Perfekt haben gezeigt* digunakan karena survei telah dilakukan sebelum *Jetzt-Origo* (25 September 2025) namun hasilnya masih relevan (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memperkuat argumen bahwa reformasi didukung mayoritas masyarakat. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. Berita 2: Oktoberfest 2025 in München startet - Rekord beim Bierpreis

Berita ini membahas pembukaan Oktoberfest 2025 di München beserta rekor harga bir dan berbagai fakta menarik seputar festival tersebut. Ditemukan 7 data deiktis temporal *Vorzeitigkeit* dalam berita ini, jumlah terbanyak kedua di antara kelima berita.

1. *vergangenen Jahr* + *Perfekt* (B2D1 – Kombinasi)

“Im Gegensatz zum vergangenen Jahr, in dem die Maß ... an der 15-Euro-Grenze gekratzt hat ...”

Frasa *vergangenen Jahr* ("tahun lalu") bersifat deiktis karena maknanya bergantung pada *Jetzt-Origo* (19 September 2025), sedangkan bentuk *Perfekt hat ... gekratzt* mempertegas bahwa harga tersebut sudah terjadi di masa lalu namun masih relevan sebagai pembandingan (Lehmann, 2013). Karena keduanya saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menjelaskan besarnya lonjakan harga bir dibandingkan tahun sebelumnya. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. *in den Jahren zuvor* + *Präteritum* (B2D2 - Kombinasi)

“...in den Jahren zuvor waren es weitaus mehr.”

Frasa *in den Jahren zuvor* ("pada tahun-tahun sebelumnya") merujuk mundur pada Oktoberfest 2024 yang telah disebutkan dalam teks, sedangkan bentuk *Präteritum waren* mempertegas bahwa kondisi tersebut sudah berlalu (Lehmann, 2013). Karena keduanya hadir bersama, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit* sekaligus bersifat anaforis. Data ini berfungsi memberikan perspektif historis bahwa ketertiban pengunjung festival semakin membaik dari tahun ke tahun.

3. *wurden* / *verspeist* - *Präteritum* (B2D3 – Implisit)

“2024 wurden 125 Ochsen und 70.000 Schweinshaxen verspeist.”

Kalimat ini menyebutkan data konsumsi makanan di Oktoberfest 2024. Makna lampaunya sepenuhnya berasal dari bentuk *Präteritum wurden verspeist* (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menggambarkan skala konsumsi makanan yang luar biasa besar di Oktoberfest. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

4. *sind* / *zurückgegangen* - *Perfekt*

“2024 sind laut Münchner Polizei die Straftaten um 25 Prozent zurückgegangen ...”

Kalimat ini mengutip laporan resmi penurunan angka kejahatan selama Oktoberfest 2024. Berbeda dari bentuk *Präteritum, Perfekt sind ... zurückgegangen* digunakan karena informasinya masih berkaitan langsung dengan kondisi keamanan bagi calon pengunjung 2025 (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi meyakinkan pembaca bahwa festival

berlangsung semakin aman. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

5. B2D5 (Implisit – *Präteritum*) – *sprach / verzeichnete*

“Die Ambulanz sprach 2024 von einem ruhigen Verlauf und verzeichnete einen Einsatzrückgang um 29 Prozent.”

Kalimat ini melaporkan kondisi keamanan Oktoberfest 2024 dari sudut pandang dinas medis. Dua bentuk *Präteritum* sekaligus, *sprach* dan *verzeichnete*, mencerminkan gaya penulisan berita yang efisien dalam menyampaikan fakta lampau (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memperkuat informasi keamanan festival dari perspektif medis. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

6. B2D6 (Eksplisit) – *in den vergangenen Jahren*

“...sollen in den vergangenen Jahren im Fundbüro aufgetaucht sein.”

Kalimat ini menceritakan fakta unik bahwa dalam beberapa tahun terakhir ditemukan barang-barang aneh di tempat penitipan barang Oktoberfest. Frasa *in den vergangenen Jahren* bersifat deiktis karena maknanya bergantung pada *Jetzt-Origo* berita, yaitu 19 September 2025, dan merujuk pada rentang beberapa tahun ke belakang, berbeda dari *vergangenen Jahr* yang hanya merujuk satu tahun. Karena frasa ini dapat menentukan relasi waktu secara mandiri (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi menambahkan sisi menarik bagi pembaca mengenai keunikan Oktoberfest dari tahun ke tahun. Penanda ini bersifat non-referensial atau generik karena hanya

menunjukkan kategori waktu secara umum tanpa merujuk pada titik waktu yang spesifik.

7. B2D7 (Kombinasi) – *Schon + Perfekt*

“Schon 2024 hat sich das Oktoberfest zu mehr Umwelt- und Klimaschutz ... stark gemacht.”

Kata *Schon* ("sudah"/"bahkan sejak") menekankan bahwa komitmen ini dimulai lebih awal dari yang diharapkan, sedangkan bentuk *Perfekt hat ... stark gemacht* mempertegas bahwa komitmen tersebut sudah ada sebelum berita terbit dan masih relevan (Lehmann, 2013). Karena keduanya saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menunjukkan bahwa target lingkungan 2028 bukan wacana yang baru muncul. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

3. Berita 3: 3. Oktober: 5 Fakten zum Tag der Deutschen Einheit

Berita ini memaparkan lima fakta seputar peringatan Hari Persatuan Jerman, termasuk sejarah pembagian dan penyatuan kembali Jerman. Ditemukan 6 data deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam berita ini, seluruhnya berjenis Implisit berbentuk *Präteritum*.

1. B3D1 (Implisit – *Präteritum*) – *wurde / aufgeteilt*

“Nach dem Ende des Zweiten Weltkriegs 1945 wurde das besiegte Deutschland ... in vier Besatzungszonen aufgeteilt.”

Kalimat ini membuka narasi sejarah berita mengenai pembagian wilayah Jerman pascaperang. Makna lampainya berasal dari bentuk *Präteritum wurde aufgeteilt*, yang menandai waktu jauh sebelum *Jetzt-Origo* (2 Oktober 2025) (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi membangun

titik awal narasi sejarah perpecahan Jerman bagi pembaca. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. B3D2 (Implisit – *Präteritum*) – *entstanden*

“1949 entstanden daraus zwei Staaten: Die demokratische BRD ... und die DDR ...”

Kalimat ini menjelaskan lahirnya dua negara Jerman dengan sistem politik berbeda pada 1949. Makna lampaunya berasal dari bentuk *Präteritum entstanden* (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi melanjutkan narasi sejarah tentang bagaimana perpecahan wilayah berubah menjadi perpecahan dua negara berideologi berlawanan. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

3. B3D3 (Implisit – *Präteritum*) – *durften*

“DDR-Bürger durften nur unter hohen Auflagen in die BRD reisen.”

Kalimat ini menggambarkan pembatasan hidup warga Jerman Timur di bawah rezim DDR. Bentuk *Präteritum durften* menandakan kondisi ini sudah tidak berlaku lagi saat berita ditulis (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menjelaskan mengapa reunifikasi menjadi impian besar bagi warga DDR. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

4. B3D4 (Implisit – *Präteritum*) – *begehrte*

“Das Volk begehrte Ende der 1980er-Jahre immer mehr gegen die Regierung auf ...”

Kalimat ini menjelaskan meningkatnya perlawanan rakyat DDR

terhadap pemerintah komunis pada akhir 1980-an. Makna lampaunya berasal dari bentuk *Präteritum begehrte* (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menjelaskan faktor manusia di balik reunifikasi Jerman. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

5. B3D5 (Implisit – *Präteritum*) – *kam*

“Daher kam es nicht infrage, das Gedenken an diese Nacht mit der Feier der Wiedervereinigung zu überlagern.”

Kalimat ini menjelaskan alasan historis mengapa tanggal 9 November tidak dipilih sebagai Hari Persatuan Jerman. Makna lampaunya dipahami dari bentuk *Präteritum kam* (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memaparkan pertimbangan sejarah yang sensitif dalam penetapan hari peringatan nasional. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

6. B3D6 (Implisit – *Präteritum*) – *hatte*

“2019 hatte das Zusammengehörigkeitsgefühl mit 51 Prozent Zustimmung seinen bisherigen Höchststand.”

Kalimat ini menjadi pembanding historis bagi hasil survei terkini mengenai rasa persatuan Jerman. Makna lampaunya berasal dari bentuk *Präteritum hatte* (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini memungkinkan pembaca melihat penurunan rasa persatuan dari 51 persen menjadi hanya 35 persen saat ini. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

4. Berita 4: *EU: Dilemma bei Nickelproduktion in Indonesien*

Berita ini membahas dilema Uni Eropa terkait produksi nikel di Indonesia setelah mundurnya sejumlah perusahaan Eropa dari industri tersebut. Ditemukan 4 data deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam berita ini.

1. B4D1 (Eksplisit) – *kürzlich*

“Das zeigte sich kürzlich im Fall einer indonesischen Mine.”

Kalimat ini merujuk pada kasus tambang nikel di Indonesia yang baru-baru ini menjadi contoh nyata masalah lingkungan dan hak asasi manusia. Kata *kürzlich* ("baru-baru ini") bersifat deiktis karena maknanya hanya dapat ditentukan jika diketahui *Jetzt-Origo* berita, yaitu 19 Juli 2024. Sesuai prinsip Lehmann (2013) bahwa penanda leksikal deiktis dapat menentukan relasi waktu terhadap origo secara mandiri, data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi memberikan bukti aktual sehingga isu yang dibahas tidak terasa abstrak bagi pembaca. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. B4D2 (Implisit – *Präteritum*) – *zogen sich / zurück*

“Im Juli zogen sich die deutsche BASF und die französische Eramet ... zurück.”

Kalimat ini melaporkan peristiwa utama berita, yaitu mundurnya dua perusahaan Eropa dari proyek nikel Indonesia. Meski Im Juli berada dalam bulan yang sama dengan *Jetzt-Origo* (19 Juli 2024), bentuk *Präteritum* *zogen sich zurück* menegaskan bahwa penarikan diri sudah selesai terjadi (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menyampaikan keputusan besar yang telah diambil dua pemain utama industri nikel

Eropa. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

3. B4D3 (Implisit – *Perfekt*) – *hat versucht*

“Der scheidende indonesische Präsident Joko 'Jokowi' Widodo hat versucht, Indonesien zu einem globalen Zentrum ... zu machen.”

Kalimat ini menjelaskan latar belakang kebijakan larangan ekspor nikel mentah Indonesia. Bentuk *Perfekt* *hat versucht* menunjukkan upaya ini sudah berlangsung sebelum *Jetzt-Origo* (19 Juli 2024) namun masih relevan sebagai latar belakang berita (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menjelaskan motivasi di balik dilema yang dihadapi Uni Eropa. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

4. B4D4 (Kombinasi) – *Seitdem + Perfekt*

“Seitdem hat China ... über 30 Milliarden Dollar in die indonesische Nickelverarbeitung investiert.”

Kata *Seitdem* ("sejak saat itu") bersifat anaforis karena mengacu pada titik waktu larangan ekspor nikel yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, sedangkan bentuk *Perfekt* *hat ... investiert* mempertegas bahwa investasi tersebut sudah berlangsung dan masih relevan hingga kini (Lehmann, 2013). Karena keduanya saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memperlihatkan dampak nyata mundurnya perusahaan Eropa yang ruangnya langsung diisi investasi besar China.

5. Berita 5: *Gen Z erhebt sich: Globale Proteste unter Piratenflagge*

Berita ini melaporkan gelombang protes Generasi Z yang meluas ke berbagai

negara, mulai dari Nepal hingga Madagaskar dan Paraguay. Ditemukan 8 data deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam berita ini, jumlah terbanyak di antara kelima berita.

1. B5D1 (Eksplisit) – *in den vergangenen Tagen*

“...wurden ... *in den vergangenen Tagen* mindestens 22 Menschen getötet und 100 verletzt.”

Kalimat ini melaporkan data korban jiwa dalam aksi protes di Madagaskar sebelum berita terbit. Frasa *in den vergangenen Tagen* ("dalam hari-hari yang lalu") bersifat deiktis karena maknanya sepenuhnya bergantung pada *Jetzt-Origo*, yaitu 1 Oktober 2025; tanpa mengetahuinya, pembaca tidak dapat menentukan hari-hari mana yang dimaksud. Karena frasa ini sudah cukup menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* secara mandiri (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi menyampaikan fakta mengejutkan bahwa protes di Madagaskar telah berubah menjadi konflik berdarah. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

2. B5D2 (Kombinasi) – *nun + Perfekt*

“Die weltweite Protestwelle der Generation Z hat *nun* auch Madagaskar *erreicht*.”

Kata *nun* ("kini") mengacu langsung pada *Jetzt-Origo* (1 Oktober 2025), sedangkan bentuk *Perfekt* hat ... *erreicht* mempertegas bahwa gelombang protes sudah tiba namun masih relevan saat ini (Lehmann, 2013). Karena keduanya saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memperbarui peta sebaran gerakan Gen Z, menunjukkan Madagaskar sebagai negara terbaru yang terjangkau. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

3. B5D3 (Implisit – *Plusquamperfekt*) – *hatte / blockiert*

“26 Social-Media-Plattformen ... *hatte* die Regierung Nepals *blockiert* ...”

Kalimat ini mengungkapkan bahwa sebelum protes Gen Z meledak, pemerintah Nepal telah lebih dulu memblokir platform media sosial. Bentuk *Plusquamperfekt hatte ... blockiert* menggambarkan dua tingkatan masa lalu, yaitu pemblokiran dan protes itu sendiri (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi menjelaskan konteks yang memicu meletusnya protes Gen Z di Nepal. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

4. B5D4 (Implisit – *Präteritum*) – *protestierte / gingen*

“Die Generation Z *protestierte*, Zehntausende *gingen* auf die Straße.”

Kalimat ini melaporkan secara ringkas demonstrasi Gen Z Nepal. Dua bentuk *Präteritum*, *protestierte* dan *gingen*, menandai peristiwa ini terjadi sebelum *Jetzt-Origo* (1 Oktober 2025) (Lehmann, 2013), sehingga data ini tergolong Implisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memberikan gambaran konkret tentang skala aksi protes di Nepal. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

5. B5D5 (Eksplisit) – *in vergangenen Wochen*

“Das, was sich *in vergangenen Wochen* ... *abspielte*, ist die *Blaupause* vieler Gen Z-*Protestbewegungen*.”

Kalimat ini menyatakan bahwa peristiwa di Nepal dalam beberapa minggu terakhir menjadi model bagi gerakan Gen Z di negara lain. Frasa *in vergangenen Wochen* ("dalam minggu-minggu yang lalu") bersifat deiktis karena maknanya bergantung pada *Jetzt-Origo* berita, yaitu 1 Oktober 2025. Karena frasa ini sudah cukup sendiri untuk menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi menjelaskan mengapa Nepal menjadi inspirasi dan model bagi gerakan Gen Z di seluruh dunia. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

6. B5D6 (Kombinasi) – *Zuvor* + *Plusquamperfekt*

“Zuvor hatte sich die Generation Z in Lima lautstark ... zu Protesten erhoben.”

Kata *Zuvor* ("sebelumnya") menegaskan urutan kronologis bahwa protes di Lima terjadi lebih dulu daripada di Paraguay, sedangkan bentuk *Plusquamperfekt* *hatte ... erhoben* mempertegas lapisan waktu yang berlapis ini (Lehmann, 2013). Karena keduanya saling melengkapi, data ini tergolong Kombinasi berkategori *Vorzeitigkeit*. Data ini berfungsi memetakan urutan kronologis sebaran gerakan Gen Z di Amerika Latin. Penanda ini bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, bukan langsung pada *Jetzt-Origo*.

7. B5D7 (Eksplisit) – *jüngst*

“...wo jüngst ebenfalls wütende junge Menschen gegen Korruption ... auf die Straße gingen.”

Kalimat ini menyebutkan bahwa protes serupa juga terjadi di Indonesia dan Filipina baru-baru ini. Kata *jüngst* ("baru-baru ini") bersifat deiktis karena maknanya

bergantung langsung pada *Jetzt-Origo* berita, yaitu 1 Oktober 2025, dan berfungsi sama dengan *kürzlich*. Karena kata ini sudah cukup menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* secara mandiri (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi memperluas peta sebaran gerakan Gen Z ke kawasan Asia Tenggara sekaligus mendekatkan isu ini kepada pembaca Indonesia. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

8. B5D8 (Eksplisit) – *am vergangenen Wochenende*

“...lautete das Motto der Proteste in der paraguayischen Hauptstadt Asunción am vergangenen Wochenende.”

Kalimat ini melaporkan protes Gen Z di Asunción, Paraguay, pada akhir pekan sebelum berita terbit. Frasa *am vergangenen Wochenende* ("pada akhir pekan yang lalu") bersifat deiktis karena bergantung pada *Jetzt-Origo*, yaitu Rabu 1 Oktober 2025, sehingga akhir pekan yang dimaksud adalah sekitar 27-28 September 2025. Karena frasa ini sudah cukup menunjukkan waktu sebelum *Jetzt-Origo* secara mandiri (Lehmann, 2013), data ini tergolong Eksplisit berkategori *Vorzeitigkeit*. Penanda ini berfungsi memberikan kesan bahwa berita menyajikan informasi paling mutakhir. Penanda ini bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*, bukan anaforis maupun kataforis.

Dilihat dari sisi referensialitasnya, sebagian besar penanda *Vorzeitigkeit* bersifat referensial karena acuan waktunya dapat ditentukan secara pasti terhadap *Jetzt-Origo* (misalnya *kürzlich* pada Data B4D1), sedangkan sebagian kecil bersifat lebih generik atau non-referensial karena hanya menegaskan kategori waktu secara umum tanpa menunjuk titik waktu spesifik (misalnya frasa *in der Vergangenheit* pada

Data B1D4). Dari segi relasinya dalam wacana, mayoritas data *Vorzeitigkeit*, baik jenis Eksplisit maupun Implisit berbentuk *Präteritum* dan *Perfekt*, bersifat deiktis langsung terhadap *Jetzt-Origo*. Namun, sebagian data bersifat anaforis karena acuan waktunya merujuk mundur pada peristiwa atau titik waktu lain yang telah disebutkan sebelumnya di dalam teks, misalnya frasa *in den Jahren zuvor* pada Data B2D2 dan *Seitdem* pada Data B4D4 (keduanya jenis Kombinasi), serta kedua data *Plusquamperfekt* pada Data B1D3 dan B5D3 yang secara gramatikal memang selalu bersifat anaforis karena mengandaikan adanya titik waktu lampau lain sebagai acuannya. Pola kataforis tidak ditemukan sebagai data tersendiri dalam kelima berita yang dianalisis, baik pada jenis Eksplisit, Implisit, maupun Kombinasi, karena struktur berita cenderung memaparkan latar belakang peristiwa terlebih dahulu sebelum informasi terkini, sehingga acuan waktu pada umumnya bersifat mundur (anaforis) atau langsung ke *Jetzt-Origo* (deiktis), bukan maju (kataforis). Pola-pola ini konsisten ditemukan di kelima berita, terlepas dari topik atau panjang teksnya masing-masing.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima teks berita *Deutsche Welle*, yaitu *Südkorea will zweite Amtszeit für Präsidenten möglich machen*, *Oktoberfest 2025 in München startet – Rekord beim Bierpreis*, *3. Oktober: 5 Fakten zum Tag der Deutschen Einheit*, *EU: Dilemma bei Nickelproduktion in Indonesien*, dan *Gen Z erhebt sich: Globale Proteste unter Piratenflagge*, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 30 data deiksis temporal *Vorzeitigkeit*, karena teks berita pada dasarnya berfungsi melaporkan

peristiwa yang sudah terjadi sebelum berita diterbitkan.

Deiksis temporal *Vorzeitigkeit* direalisasikan melalui tiga jenis. Jenis Implisit merupakan yang paling dominan dengan 16 data, ditandai oleh perubahan bentuk verba *Präteritum*, *Perfekt*, dan *Plusquamperfekt* tanpa disertai penanda waktu leksikal. Jenis Eksplisit ditemukan sebanyak 7 data, ditandai penanda leksikal seperti *in der Vergangenheit*, *in den vergangenen Jahren*, *kürzlich*, *in den vergangenen Tagen*, *in vergangenen Wochen*, *jüngst*, dan *am vergangenen Wochenende*. Jenis Kombinasi juga ditemukan sebanyak 7 data, ditandai hadirnya penanda leksikal dan perubahan bentuk verba secara bersamaan, seperti *vergangenen Jahr* bersama *Perfekt*, *in den Jahren zuvor* bersama *Präteritum*, *Schon* bersama *Perfekt*, *Seitdem* bersama *Perfekt*, *nun* bersama *Perfekt*, *Zuvor* bersama *Plusquamperfekt*, dan *nach seiner Wahl* bersama *Perfekt*. Jenis Kombinasi merupakan kebaruan penelitian ini karena tidak disebutkan secara eksplisit dalam teori Lehmann (2013), namun fenomena hadirnya kedua penanda sekaligus terbukti muncul dalam data sehingga memerlukan klasifikasi tersendiri.

Dominannya jenis Implisit dalam kategori *Vorzeitigkeit* membuktikan bahwa teks berita *Deutsche Welle* tidak hanya menyampaikan informasi waktu lampau secara eksplisit melalui kata atau frasa waktu, tetapi juga secara implisit melalui sistem *Tempus*, sebagaimana yang menjadi urgensi penelitian ini. Ketiga bentuk *Tempus* yang merealisasikan *Vorzeitigkeit* memiliki penekanan makna yang berbeda: *Präteritum* menyatakan peristiwa lampau secara umum tanpa penekanan pada hasil, *Perfekt* menyatakan peristiwa lampau yang telah selesai namun masih relevan dengan kondisi saat ini, sedangkan *Plusquamperfekt* menyatakan peristiwa yang terjadi lebih

dahulu sebelum peristiwa lampau lainnya. Dilihat dari sisi referensialitasnya, sebagian besar penanda *Vorzeitigkeit* bersifat referensial, sedangkan sebagian bersifat non-referensial atau generik. Dari segi relasi wacananya, ditemukan pula pola anaforis pada sebagian data, yaitu acuan waktu yang merujuk mundur pada peristiwa lain yang telah disebutkan dalam teks, sedangkan pola kataforis tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai deiksis temporal *Vorzeitigkeit* dalam teks berita *Deutsche Welle*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian deiksis temporal *Vorzeitigkeit* pada sumber data berita berbahasa Jerman lainnya, seperti Tagesschau, Der Spiegel, Die Zeit, atau *Frankfurter Allgemeine Zeitung*, sehingga hasil analisis dapat dibandingkan secara lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat membandingkan realisasi *Vorzeitigkeit* antara teks berita dan jenis wacana lain, seperti teks akademik atau teks sastra, untuk melihat apakah dominasi jenis Implisit merupakan ciri khas wacana jurnalistik semata. Bagi pengajar bahasa Jerman, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar konkret untuk memperkenalkan konsep deiksis temporal *Vorzeitigkeit* kepada mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan sistem *Tempus* bahasa Jerman, sehingga dapat membantu mahasiswa membaca dan memahami teks berita berbahasa Jerman dengan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bühler, K. (1982). *Sprachtheorie*. Stuttgart: Gustav Fischer Verlag.
- Caple, H., & Bednarek, M. (2013). *Delving into the Discourse: Approaches to News Values in Journalism Studies and Beyond*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Deutsche Welle. (2024). "EU: Dilemma bei Nickelproduktion in Indonesien." Diakses 18 November 2025, dari <https://www.dw.com/de/eu-dilemma-bei-nickelproduktion-in-indonesien/a-69705309>
- Deutsche Welle. (2025). "3. Oktober: 5 Fakten zum Tag der Deutschen Einheit." Diakses 30 Oktober 2025, dari <https://www.dw.com/de/tag-der-deutschen-einheit-2025-1990-berlin-mauerfall-wiedervereinigung-deutschland-ddr-brd/a-74204805>
- Deutsche Welle. (2025). "Gen Z erhebt sich: Globale Proteste unter Piratenflagge." Diakses 21 November 2025, dari <https://www.dw.com/de/gen-z-proteste-korruption-machtmissbrauch-soziale-ungerechtigkeit-v1/a-74205670>
- Deutsche Welle. (2025). "Oktoberfest 2025 in München startet – Rekord beim Bierpreis." Diakses 15 Oktober 2025, dari <https://www.dw.com/de/oktoberfest-m%C3%BCnchen-wann-wiesn-bierpreise-preise-ma%C3%9F-liter-bier-theresienwiese-sicherheit-v4/a-74009240>
- Deutsche Welle. (2025). "Südkorea will zweite Amtszeit für Präsidenten möglich machen." Diakses 12 Oktober 2025, dari <https://www.dw.com/de/suedkorea-will-zweite-amtszeit-f%C3%BCr-praesidenten-moeglich-machen-verfassung-lee-jae-myung-v2/a-74132918>
- Kartika, A. D. (2016). *Citra Pengungsi dan Pencari Suaka di Jerman: Studi Kasus*

Pada Forum Komentar Pembaca Surat Kabar Online Zeit. *International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS)* 6, 38–44. Master Program in Linguistics, Diponegoro University in Collaboration with: Balai Bahasa Jawa Tengah.

https://eprints.undip.ac.id/55623/1/PROCEEDING_OF_INTERNATIONAL_SEMINAR_LAMAS_6._Ajeng_Dianing_Kartika.pdf

Lehmann, C. (2013). Grundbegriffe der Linguistik. Diakses dari <https://www.christianlehmann.eu/ling/elements/?open=deixis.inc>

Purwono, P. Y. (2021). Deiksis Spasial dan Temporal dalam Kumpulan Cerpen Berbahasa Jerman Karya Raphael Herzog. *Metahumaniora*, 11(2), 159–171. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34671>

Rahman, Y. (2017). Bentuk dan Fungsi Deiksis Temporal dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.